

**LAPORAN PENELITIAN SKEMA FASILITASI  
YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENGARUH NARASI DISKRIMINASI TERHADAP AKULTURASI  
MAHASISWA ETNIS TIONGHOA DI JAKARTA**

**Disusun oleh:**

**Ketua Tim**

Ninawati, Dra., M.M. (0312106101/ 10795004)

**Anggota:**

Dr. Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum. (0303057303/ 10697009)

**Mahasiswa**

Sharleen Febiola / 705200272

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
JUNI 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN  
Periode I / Tahun 2023**

1. Judul : Pengaruh narasi diskriminasi terhadap akulturasi mahasiswa etnis Tionghoa di Jakarta
2. Ketua Tim
- a. Nama dan Gelar : Ninawati, Dra. M.M
  - b. NIDN/NIK : 0312106101/ 10795004
  - c. Jabatan/Gol : Lektor Kepala/ IVB
  - d. Program Studi : Psikologi
  - e. Fakultas : Psikologi
  - f. Bidang Keahlian : Sosial Budaya
  - g. Alamat Kantor : Letjen S. Parman no 1, Jakarta Barat
  - h. Nomor HP/Tlp/Email : 081932408561/ ninawati@fpsi.untar.ac.id
3. Anggota Tim Penelitian
- a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
  - b. Nama Anggota/Keahlian : Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum., Dr/  
Desain Komunikasi
  - c. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
  - d. Nama Mahasiswa I/NIM : Sharleen Febiola / 705200272
  - e. Nama Mahasiswa II/NIM : ...../.....
  - f. Nama Mahasiswa III/NIM : ...../.....
  - g. Nama Mahasiswa IV/NIM : ...../.....
4. Lokasi Kegiatan Penelitian : Jakarta
5. Luaran yang dihasilkan : HKI alat ukur
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode I
7. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 17.000.000,-

Jakarta, 14 Juni 2023

Menyetujui,  
Ketua LPPM



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.  
NIK: 10381047

Ketua Tim



Ninawati, Dra., M.M  
NIK: 10795004

## RINGKASAN

Selama ini etnis Tionghoa di Indonesia dianggap berbeda dengan etnis lainnya dan mengalami diskriminasi. Pada masa Orde Baru misalnya, diberlakukan Instruksi Presiden nomor 14 tahun 1967 tentang Larangan Kepercayaan dan Adat Istiadat Cina. Selain itu juga ada diskriminasi dalam urusan administrasi identitas diri seperti KTP, akte lahir, surat pernikahan (Fitrya & Purwaningsih, 2013) (Burhan & Sani, 2014).

Minoritas seringkali menjadi sasaran stereotip dan prasangka oleh anggota mayoritas (Ward et al., 2001). Demikian pula etnis Tionghoa di Indonesia. Menurut Suryadinata (Suryadinata, 2014), diskriminasi yang menimpa etnis Tionghoa di Indonesia tidak hanya menyangkut hal-hal personal dan sosial, tetapi juga berkaitan dengan kewarganegaraan.

Dalam lingkungan yang diskriminatif tersebut, sedikit atau banyak akan menciptakan narasi tentangnya. Narasi adalah kerangka umum untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial (Hammack & Pilecki, 2012). Dalam pengertian ini narasi dipandang sebagai “organisasi pemikiran” yang dapat menjadi dasar bagi identitas pribadi dan kolektif. Internalisasi narasi adalah proses negosiasi aktif antara individu dan lingkungannya. Menurut Bar-Tal et al. , isi narasi mencakup persepsi kelompok sosial, serta memori kolektif peristiwa masa lalu (Thontowi, 2020), Dengan demikian narasi adalah pusat identitas kolektif dan sebagai pemandu bagaimana individu memandang *in-group* dan *outgroup* (Thontowi, 2020).

Narasi ada dua macam yaitu master narasi dan *counter* narasi. Narasi yang dimiliki individu bergerak antara master narasi dan *counter* narasi (McLean & Syed, 2016). Menurut Bamberg master narasi berisi peristiwa-peristiwa rutin yang dianggap sebagai suatu hal yang normal, sebagai pemandu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu master narasi bersifat dominan dan *hegemonic* (Bamberg, 2004). Sementara itu, *counter* narasi adalah narasi yang berlawanan dengan master narasi (Bamberg, 2004) (McLean & Syed, 2016).

Kata kunci: *master* narasi, *counter* narasi, akulturasi, mahasiswa

## **PRAKATA**

Puji dan Syukur kepada Tuhan yang telah melimpahkan berkat-Nya kepada kami, sehingga kami dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini. Sebagai dosen yang perlu melakukan tridharma perguruan tinggi, laporan penelitian ini merupakan sumbangan salah satunya. Judul penelitian adalah:

“PENGARUH NARASI DISKRIMINASI TERHADAP AKULTURASI MAHASISWA ETNIS TIONGHOA DI JAKARTA”

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu tahun dan prosesnya dapat dikatakan berjalan dengan lancar berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D. selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara;
2. Sri Tiatri, Ph.D., Psi. selaku Dekan Fakultas Psikologi;
3. Tim pendukung penelitian yang membantu dalam proses penyebaran kuesioner dan pendokumentasian;
4. Rekan-rekan dosen di Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.

Akhir kata, kami mengharapkan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membacanya.

Jakarta, 14 Juni 2023

Ninawati,  
Kurnia Setiawan

## DAFTAR ISI

	halaman
Lembar Pengesahan	
RINGKASAN	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I      PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Urgensi penelitian	2
BAB II     TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Diskriminasi	3
2.2 Narasi	4
2.3 Akulturasi	5
2.4 <i>State of the Art</i>	5
2.5 Skema dan Road Map Penelitian	6
BAB III    METODE PENELITIAN	7
3.1 Desain Penelitian	7
3.2 Partisipan Penelitian	7
3.3 Instrumen Penelitian	7
3.4 Pelaksanaan Penelitian	8
3.5 Analisis Data	8

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	9
	4.1 Gambaran Partisipan Penelitian	9
	4.2 Gambaran Variabel Penelitian	10
	4.3 Persyaratan Pengujian	11
	4.4 Pengujian Data Utama	12
	4.5 Pengujian Data Tambahan	15
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	18
	5.1 Kesimpulan	18
	5.2 Saran	19
DAFTAR PUSTAKA		20
SURAT MITRA		21
SUSUNAN PERSONALIA		22
LAMPIRAN		23

## DAFTAR TABEL

Nomor	halaman
1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Narasi	7
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Akulturasi	8
3. Gambaran Data Partisipan	9
4. Gambaran Data Variabel Akulturasi	10
5. Gambaran Data Variabel Narasi	11
6. Gambaran Data berdasarkan Pola Akulturasi	11
7. Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	12
8. Hasil Uji Korelasi	12
9. Pilihan akulturasi berdasarkan pilihan narasi	14
10. Pilihan akulturasi (integrasi dan lainnya) berdasarlan pilihan narasi	15
11. Nilai mean untuk masing-masing butir pada <i>master</i> narasi	16
12. Nilai mean untuk masing-masing butir pada <i>counter</i> narasi	17

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	halaman
1. Kuesioner Penelitian	23
2. Hasil Olah Data	29



## ABSTRAK

Selama ini etnis Tionghoa di Indonesia dianggap berbeda dengan etnis lainnya dan mengalami diskriminasi. Pada masa Orde Baru misalnya, diberlakukan Instruksi Presiden nomor 14 tahun 1967 tentang Larangan Kepercayaan dan Adat Istiadat Cina. Selain itu juga ada diskriminasi dalam urusan administrasi identitas diri seperti KTP, akte lahir, surat pernikahan (Fitrya & Purwaningsih, 2013) (Burhan & Sani, 2014). Minoritas seringkali menjadi sasaran stereotip dan prasangka oleh anggota mayoritas (Ward et al., 2001). Dalam lingkungan yang diskriminatif tersebut, sedikit atau banyak akan menciptakan narasi tentangnya. Narasi adalah kerangka umum untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial (Hammack & Pilecki, 2012). Narasi ada dua macam yaitu *master* narasi dan *counter* narasi. Narasi yang dimiliki individu bergerak antara *master* narasi dan *counter* narasi (McLean & Syed, 2016). Menurut Bamberg *master* narasi berisi peristiwa-peristiwa rutin yang dianggap sebagai suatu hal yang normal, sebagai pemandu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu *master* narasi bersifat dominan dan *hegemonic* (Bamberg, 2004). Sementara itu, *counter* narasi adalah narasi yang berlawanan dengan *master* narasi (Bamberg, 2004) (McLean & Syed, 2016). Desain penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif non eksperimen dalam hal ini menguji hubungan antara dua variabel yaitu Narasi Diskriminasi dan Pola Akulturasi (pilihan akulturasi). Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah mahasiswa etnis Tionghoa berjumlah 100 orang, dengan pemilihan sampel *convenience technique*. Dari hasil uji ini terlibat bahwa *master* narasi tidak berkorelasi dengan akulturasi pada responden yang memilih integrasi. Sementara itu hasil pengujian pada seluruh responden walaupun *master* narasi berkorelasi dengan akulturasi hanya berada pada kategori lemah. Hal ini berbeda dengan *counter* narasi yang berkorelasi moderat kuat dengan akulturasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *counter* narasi lebih baik untuk dipergunakan berkaitan dengan pilihan akulturasi, sebaliknya *master* narasi perlu dihentikan karena *master* narasi yang mengandung makna diskriminasi tidak memberikan kontribusi pada persepsi akulturasi terhadap Indonesia.

Kata kunci: *master* narasi, *counter* narasi, akulturasi, mahasiswa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Selama ini etnis Tionghoa di Indonesia dianggap berbeda dengan etnis lainnya dan mengalami diskriminasi. Pada masa Orde Baru misalnya, diberlakukan Instruksi Presiden nomor 14 tahun 1967 tentang Larangan Kepercayaan dan Adat Istiadat Cina. Selain itu juga ada diskriminasi dalam urusan administrasi identitas diri seperti KTP, akte lahir, surat pernikahan (Fitrya & Purwaningsih, 2013) (Burhan & Sani, 2014).

Legalitas diskriminasi secara resmi telah dicabut dengan diterbitkannya Undang-Undang Anti Diskriminasi pada tahun 2008. Namun hal itu tidak disertai dengan dukungan *law enforcement* dan *good governance* yang memadai (Chong, 2015). Alhasil, diskriminasi tetap saja terjadi di kalangan etnis Tionghoa. Hal ini, menurut Suryadinata (Suryadinata, 2014), karena konsep penduduk asli *vis-à-vis* etnis Tionghoa tetap ada. Apalagi, konsep kebangsaan nonras dari bangsa Indonesia belum diterima secara luas meskipun telah dicapai kemajuan tertentu.

Lingkungan yang diskriminatif tersebut tentunya melahirkan pemahaman yang khas etnis Tionghoa terhadap lingkungannya. Pemahaman seseorang terhadap lingkungannya disebut sebagai narasi. Menurut Hammack dan Pilecki (Hammack & Pilecki, 2012), narasi adalah kerangka umum untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Interaksi dengan lingkungan mengandaikan ada pertemuan budaya yang berbeda, yang dikenal dengan akulturasi. Dalam akulturasi dikenal empat pola, yaitu integrasi, asimilasi, separasi, dan marginalisasi (Berry & Hou, 2016).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh narasi diskriminasi terhadap pola akulturasi pada mahasiswa etnis Tionghoa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan khususnya adalah ingin mengetahui narasi tertentu berpengaruh terhadap pola akulturasi di kalangan mahasiswa etnis Tionghoa.

### **1.4 Urgensi Penelitian**

Pola akulturasi yang terbentuk melalui narasi akan menunjukkan bagaimana keharmonisan interaksi sosial antara etnis Tionghoa dan etnis lainnya dapat terjaga secara optimal. Dengan penelitian ini dapat diketahui narasi seperti apakah yang diperlukan untuk menjaga keharmonisan tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Diskriminasi**

Diskriminasi dalam konteks psikologi budaya terjadi pada area apersepsi (pemaknaan). Artinya diskriminasi bukan sekedar persepsi atau sensasi. Selain itu, diskriminasi merupakan hasil dari suatu proses yang aktif, karena pemaknaan adalah sesuatu yang aktif, berbeda dengan persepsi yang pasif atau sensasi yang tergantung pada stimuli (Irwanto & Gunawan, 2018).

Menurut Myers dan Twenge (Myers & Twenge, 2017) diskriminasi adalah tindakan yang terjadi karena sikap prasangka dan stereotip. Prasangka adalah sikap negatif yang tidak tepat atau tidak benar terhadap suatu kelompok atau anggota kelompok tertentu (Myers & Twenge, 2017). Sementara menurut Juditha, prasangka merupakan sikap yang kaku terhadap suatu kelompok yang didasarkan pada keyakinan atau prakonsepsi yang keliru (Juditha, 2015).

Minoritas seringkali menjadi sasaran stereotip dan prasangka oleh anggota mayoritas (Ward et al., 2001). Demikian pula etnis Tionghoa di Indonesia. Menurut Suryadinata (Suryadinata, 2014), diskriminasi yang menimpa etnis Tionghoa di Indonesia tidak hanya menyangkut hal-hal personal dan sosial, tetapi juga berkaitan dengan kewarganegaraan.

Dalam lingkungan yang diskriminatif tersebut, sedikit atau banyak akan menciptakan narasi tentangnya. Narasi adalah kerangka umum untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial (Hammack & Pilecki, 2012). Dalam pengertian ini narasi dipandang sebagai “organisasi pemikiran” yang dapat menjadi dasar bagi identitas pribadi dan kolektif. Internalisasi narasi adalah proses negosiasi aktif antara individu dan lingkungannya. Menurut Bar-Tal et al. , isi narasi mencakup persepsi kelompok sosial, serta memori kolektif peristiwa masa lalu (Thontowi, 2020), Dengan demikian narasi adalah pusat identitas kolektif dan sebagai pemandu bagaimana individu memandang *in-group* dan *outgroup* (Thontowi, 2020).

## 2.2 Narasi

Narasi ada dua macam yaitu master narasi dan *counter* narasi. Narasi yang dimiliki individu bergerak antara master narasi dan *counter* narasi (McLean & Syed, 2016). Menurut Bamberg master narasi berisi peristiwa-peristiwa rutin yang dianggap sebagai suatu hal yang normal, sebagai pemandu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu master narasi bersifat dominan dan *hegemonic* (Bamberg, 2004). Sementara itu, *counter* narasi adalah narasi yang berlawanan dengan master narasi (Bamberg, 2004) (McLean & Syed, 2016).

Peristiwa-peristiwa rutin dalam kehidupan individu dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan tersebut antara lain terjadi karena adanya pertemuan dengan budaya lain yang memiliki identitas yang berbeda. Menurut Inaç dan Ünal (İnaç & Ünal, 2013) identitas ada dua jenis, yaitu *granted identity* dan *gain identity*. *Granted identity* (identitas “terberi”) termasuk identitas keluarga, etnis, komunitas), identitas yang terberi dibentuk dalam proses konstruksi sosial, bersifat psikologis sosiologis dan antropologis budaya. *Gain identity* (identitas yang “diperoleh”), adalah identitas yang diusahakan secara sukarela oleh individu untuk mendapat “pengakuan identitas” kelompok tertentu. Giddens (Giddens, 2009) mengatakan bahwa identitas adalah karakteristik pembeda dari ciri-ciri atau karakter individu atau karakter kelompok, di mana karakter pembeda itu sangat bermakna/berarti bagi mereka. Sumber utama identitas itu meliputi gender, orientasi seksual, etnis atau kelas sosial.

Adanya pertemuan dua kebudayaan atau lebih dan saling mempengaruhi disebut sebagai akulturasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Berry dan Hou, akulturasi memiliki empat kategori yaitu: (a) integrasi (*sense of belonging* terhadap budaya asli dan budaya sekarang tinggi); (b) asimilasi (*sense of belonging* terhadap budaya asli rendah dan budaya sekarang tinggi); (c) separasi (*sense of belonging* terhadap budaya asli tinggi dan budaya sekarang rendah); (d) marginalisasi (*sense of belonging* terhadap budaya asli dan budaya sekarang semuanya rendah) (Berry & Hou, 2016).

### **2.3 Akulturasi**

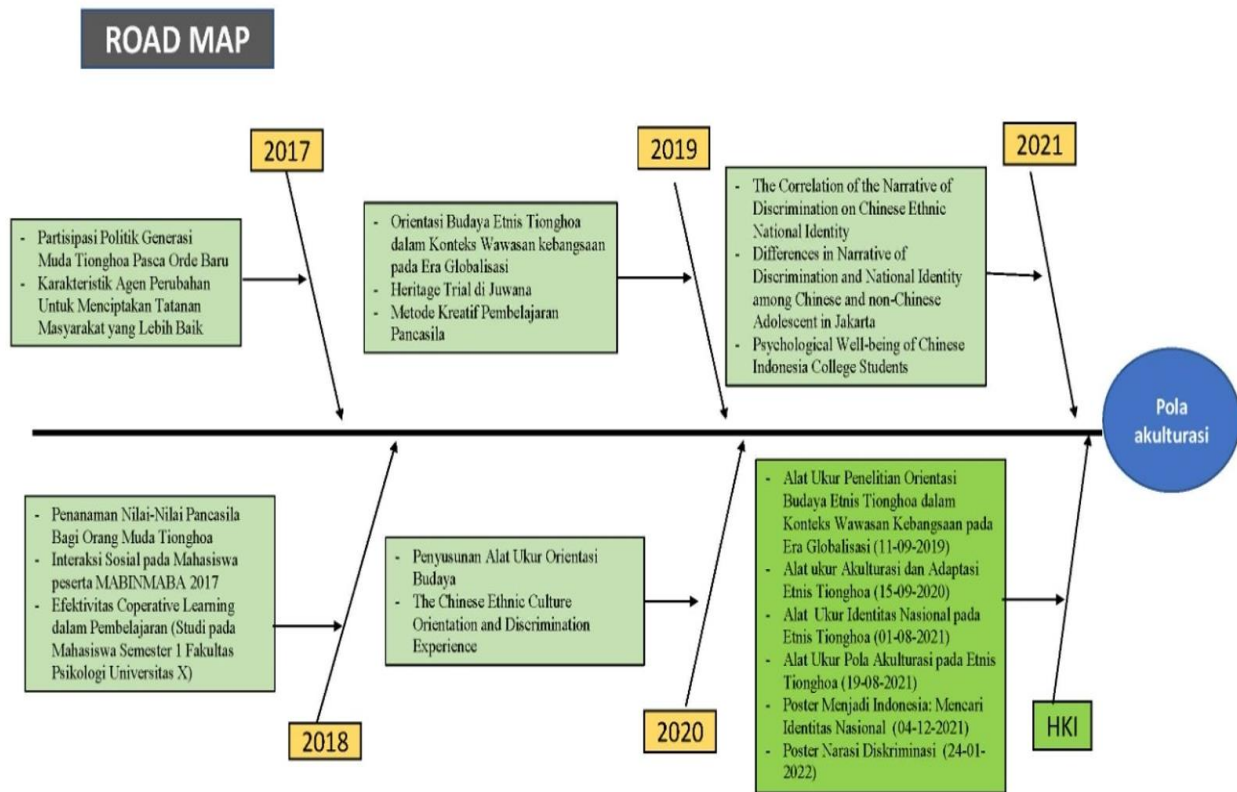
Akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul Ketika sekelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari kebudayaan asing. Redfield, et al. (dalam Romli, 2015) mendefenisikan akulturasi sebagai fenomena yang timbul ketika kelompok-kelompok individu yang berbeda budaya berhubungan langsung dan berkesinambungan yang mengakibatkan perubahan pada budaya asli salah satu atau kedua kelompok. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri. Unsur-unsur kebudayaan asing yang digabungkan dengan kebudayaan setempat dapat mudah disesuaikan dengan kondisi setempat, sehingga mudah dipakai dan memberikan manfaat. Namun mungkin juga terjadi penolakan penggabungan kebudayaan yang sulit diterapkan terhadap system kepercayaan, ideologi atau falsafah hidup.

Percampuran yang terjadi berarti juga ada penyesuaian diri, terutama dari pihak etnis Tionghoa yang “dianggap” bukan Indonesia. Proses penyesuaian diri tidak lepas dari lingkungan di mana individu tumbuh dan berkembang, dengan demikian lingkungan berperan penting dalam penyesuaian diri individu. Bronfenbrenner (2005) menerangkan tentang peranan lingkungan berkontribusi pada kondisi individu. Lingkungan yang mempengaruhi individu terdiri dari beberapa sub-sistem, dari yang terdekat proximal sampai terjauh distal. Mulai dari hubungan individu dengan keluarga inti, keluarga besar, peristiwa pribadi, peristiwa dalam keluarga, sampai dengan peristiwa dalam negara atau pemerintahan.

### ***2.4 State of the Art***

Etnis Tionghoa di Indonesia dianggap berbeda dengan etnis lainnya dan mengalami diskriminasi. Berbagai penelitian yang menyoroti diskriminasi terhadap etnis Tionghoa telah banyak dilakukan. Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh narasi diskriminasi di kalangan etnis Tionghoa terhadap pola akulturasinya.

## 2.5 Skema dan Road Map Penelitian



Road Map Penelitian Ninawati 2017 - 2021

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif non eksperimen dalam hal ini menguji hubungan antara dua variabel yaitu Narasi Diskriminasi dan Pola Akulturasi (pilihan akulturasi).

#### 3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah mahasiswa di Universitas X di Jakarta. Pemilihan partisipan dilakukan dengan metode convenience yaitu kemudahan untuk memperoleh data penelitian. Partisipan dipilih adalah mahasiswa aktif yang mengakui dirinya beretnis Tionghoa. Etnis Tionghoa di sini diperoleh dari kedua orang tuanya (ayah dan ibu), atau ayahnya yang beretnis Tionghoa, atau ibunya saja yang beretnis Tionghoa. Adapun partisipan yang dilibatkan dalam penelitian berjumlah 100 orang.

#### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti. Untuk kuesioner Nasari terdiri dari master narasi dan counter narasi. Semula alat ukur narasi ini terdiri dari 20 butir, 12 butir untuk master narasi dan 8 butir untuk counter narasi. Alat ukur ini dilakukan ujicoba pada 30 orang partisipan. Beberapa butir perlu dibuang karena angka validitasnya lebih kecil dari 0,2 dan reliabilitasnya masih rendah. Setelah dilakukan pembuangan butir buruk, maka *master* narasi menjadi 7 butir dan *counter* narasi menjadi 5 butir. Tabel berikut menunjukkan nilai reliabilitasnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Narasi

Dimensi	Sebelum uji validitas reliabilitas		Sesudah uji validitas reliabilitas	
	Jumlah butir	Alpha Cronbach	Jumlah butir	Alpha Cronbach
<i>Master</i> narasi	12	0,203	7	0,640
<i>Counter</i> narasi	8	0,465	5	0,602



Alat ukur akulturasi sudah pernah dipakai pada penelitian terdahulu, dan telah dilakukan uji coba. Berikut ini adalah hasilnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Akulturasi

Dimensi	Sebelum uji validitas reliabilitas		Sesudah uji validitas reliabilitas	
	Jumlah butir	Alpha Cronbach	Jumlah butir	Alpha Cronbach
Penerimaan budaya baru	5	0,234	3	0,647
Hilangnya kebudayaan asli	5	0,186	3	0,849
Penggabungan budaya	5	-0,956	3	0,883
Sistem kepercayaan, ritual	6	-0,429	3	0,697
Aktivitas kontak dengan budaya baru	9	0,616	7	0,683
Aspek material (Kuliner, Pakaian)	10	0,282	5	0,657
Aspek non-material (Bahasa, Hiburan, Liburan)	12	0,629	7	0,725
Pemahaman sejarah, falsafah hidup	10	0,615	8	0,689

### 3.4 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini semula diajukan untuk mendapatkan hibah DIKTI pada tahun 2022, namun karena tidak lolos maka dialihkan menjadi skema fasilitasi yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara. Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk pengujian statistika antara variabel yang diujikan. Untuk pilihan pengujiannya dilakukan uji asumsi untuk memenuhi persyaratan uji, yaitu dengan melakukan pengujian distribusi normalitas data Kolmogorov-Smirnov.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah mahasiswa aktif yang menjalani perkuliahan pada semester genap tahun akademik 2020/2021. Partisipan yang terlibat dalam penelitian berjumlah 100 orang yang mengaku dirinya beridentitas etnis Tionghoa. Berdasarkan jenis kelamin partisipan perempuan berjumlah 65 orang (65%), 35 (35%) orang laki-laki. Adapun rentang usia partisipan paling muda berusia 18 tahun dan paling tua berusia 21 tahun, dengan usia terbanyak berada pada 19 tahun (48 orang).

Tabel 3. Gambaran Data Partisipan

Variabel	Frekuensi (100)	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	35.0
Perempuan	65	65.0
Usia		
18 tahun	13	13.0
19 tahun	48	48.0
20 tahun	26	26.0
21 tahun	13	13.0
Etnis Tionghoa		
Ayah dan Ibu	71	71.0
Ayah	18	18.0
Ibu	11	11.0
Lama Tinggal di Jakarta		
< = 3 tahun	11	11.0
10-19 tahun	59	59.0
> 19 tahun	30	30.0
Media yang sering dibaca		
Kompas	63	63.0
Detik	9	9.0
Tempo	5	5.0
Lainnya	23	23.0

Pengelompokkan berdasarkan etnis di sini sengaja dilakukan berdasarkan pengakuan partisipan. Dari 100 partisipan yang ayah dan ibunya Tionghoa berjumlah 71 orang (71%), sisanya hanya ayahnya (18 orang atau 18%) atau ibunya saja yang Tionghoa (11 orang atau 11%). Artinya partisipan mengaku beretnis Tionghoa walaupun orang tuanya (ayah atau ibunya) menikah dengan etnis lain bukan Tionghoa.

Penelitian dilakukan di Jakarta dengan demikian tempat lahir partisipan sebagian besar adalah Jakarta sehingga lama menetap di Jakarta ada yang sejak lahir. Data gambaran partisipan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

#### 4.2 Gambaran Variabel Penelitian

Pada variabel pola akulturasi dibedakan menjadi dua dimensi yaitu, pandangan terhadap budaya lokal yaitu budaya yang berlaku pada negara tempat tinggal sekarang, dan budaya asli yaitu pandangan terhadap budaya negara asal. Nilai mean dari dimensi budaya lokal adalah 3,5095 dengan standar deviasi 0,2780; dimensi budaya asli memiliki nilai mean 3,6758 dengan standar deviasi 0,3116. Memperhatikan nilai mean dari data tersebut tampaknya tidak terlalu berbeda jauh antara nilai mean pada budaya asli dan nilai mean pada budaya local, dan keduanya berada pada posisi cenderung tinggi. Data selengkapnya dimuat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Gambaran Data Variabel Akulturasi

Dimensi	Mean	Standar deviasi
Budaya Lokal	3,5095	0,27806
Budaya Asli	3,6756	0,31161

Variabel narasi terdiri dari dua macam narasi yaitu *master* narasi dan *counter* narasi. Nilai mean pada *master* narasi adalah 3,1529 dengan standar deviasi 0,5628 sedangkan pada *counter* narasi diperoleh nilai mean 3,5880 dengan standar deviasi 0,5332. Mencermati nilai mean dari narasi terlihat bahwa pada *master* narasi nilai mean berada di sekitar nilai tengah 3, sedangkan nilai mean pada *counter* narasi dapat dikatakan cenderung tinggi dengan nilai 3,5880.

Tabel 5. Gambaran Data Variabel Narasi

Dimensi	Mean	Standar deviasi
Master Narasi	3,1529	0,5628
Counter Narasi	3,5880	0,5332

Pola akulturasi yang dipakai di sini dibagi menjadi empat kategori yaitu marginalisasi terjadi bila nilai terhadap budaya lokal dan budaya asli sama-sama rendah. Jenis akulturasi yang dikenal dengan separasi bila nilai terhadap budaya baru rendah dan nilai terhadap budaya asli tinggi. Asimilasi terjadi bila nilai terhadap budaya lokal tinggi dan budaya asli rendah. Keempat pola akulturasi integrasi terjadi bila nilai terhadap budaya lokal dan budaya asli sama-sama tinggi.

Pengelompokan ini dilakukan pada dimensi budaya lokal dan dimensi budaya asli diperhitungkan dengan nilai tengah 3, apabila nilai yang diperoleh di atas 3 dianggap tinggi dan bila di bawah 3 dikelompokkan sebagai rendah. Dari 100 partisipan dikelompokkan menjadi empat jenis akulturasi menghasilkan 11 (11%) partisipan termasuk dalam kategori marginalisasi. Kelompok separasi hanya ditemukan pada 3 partisipan (3%). Partisipan yang termasuk dalam kategori asimilasi berjumlah 2 orang (2%). Partisipan paling banyak berada pada kelompok integrasi, berjumlah 84 orang (84%). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Gambaran Data berdasarkan Pola Akulturasi

Dimensi	Frekuensi	Prosentase
Marginalisasi	11	11
Separasi	3	3
Asimilasi	2	2
Integrasi	84	84
Total	100	100,0

### 4.3 Persyaratan Pengujian

Salah satu persyaratan pengujian statistika adalah sebaran distribusi data. Dalam penelitian ini dipergunakan pengujian distribusi data menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk masing-masing variabel. Pada tabel 7 berisi hasil uji distribusi normalitas data yang menunjukkan data terdistribusi tidak normal yaitu nilai sign 0,000

(< 0,05). Dari hasil ini maka pengujian statistika dipergunakan pengujian non-parametrik.

Tabel 7. Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		master_narasi	counter_narasi	budaya_asli	budaya_lokal
N		100	100	100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.1275	3.5688	3.4914	3.3425
	Std. Deviation	.33026	.39543	.54239	.51017
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.207	.157	.227
	Positive	.117	.119	.110	.142
	Negative	-.127	-.207	-.157	-.227
Test Statistic		.127	.207	.157	.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### 4.4 Pengujian Data utama

Mengacu pada hasil uji distribusi normalitas data, diperoleh data tidak terdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pilihan non-parametrik. Pengujian korelasional dilakukan dengan pengujian *Spearman correlation*.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Seluruh partisipan (100)		Partisipan-integrasi (84)	
	p (sign)	Koef.corr	p (sign)	Koef.corr
<i>Master</i> narasi - akulturasi	0,017	0,238	0,621	-0,055
<i>Couner</i> narasi - akulturasi	0,000	0,637	0,000	0,516

Pada tabel 8 memuat hasil uji korelasional tersebut. Pengujian yang dilakukan terhadap seluruh partisipan (100 orang). Hasil uji korelasi antara *master* narasi dengan akulturasi terbukti signifikan positif dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi 0,238 berada pada nilai korelasi lemah (berada

pada nilai antara 0,20 – 0,39). Hasil uji korelasi antara *counter* narasi dengan akulturasi terbukti signifikan positif dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi 0,637 berada pada nilai korelasi moderat kuat (berada pada nilai antara 0,61 – 0,79).

Pada partisipan kelompok integrasi berjumlah 84 orang, hasil uji korelasi antara *master* narasi dengan akulturasi terbukti tidak signifikan positif dengan nilai signifikan 0,621 ( $p > 0,05$ ). Hasil uji korelasi antara *counter* narasi dengan akulturasi terbukti signifikan positif dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi 0,516 berada pada nilai korelasi moderat (berada pada nilai antara 0,41 – 0,9).

Dari hasil uji ini terlibat bahwa *master* narasi tidak berkorelasi dengan akulturasi pada responden yang memilih integrasi. Sementara itu hasil pengujian pada seluruh responden walaupun *master* narasi berkorelasi dengan akulturasi hanya berada pada kategori lemah. Hal ini berbeda dengan *counter* narasi yang berkorelasi moderat kuat dengan akulturasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *counter* narasi lebih baik untuk dipergunakan berkaitan dengan pilihan akulturasi, sebaliknya *master* narasi perlu dihentikan karena *master* narasi yang mengandung makna diskriminasi tidak memberikan kontribusi pada persepsi akulturasi terhadap Indonesia.

Pada tabel 9 memuat jumlah responden pada masing-masing pilihan kategori akulturasi berdasarkan *master* dan *counter* narasi yang dipilihnya.

Tabel 9. Pilihan akulturasi berdasarkan pilihan narasi

**pilihan akulturasi \* pilihan\_narasi Crosstabulation**

			pilihan_narasi		Total
			master narasi	counter_narasi	
pilihan akulturasi	integrasi	Count	17	67	84
		% within pilihan akulturasi	20.2%	79.8%	100.0%
		% within pilihan_narasi	89.5%	82.7%	84.0%
		% of Total	17.0%	67.0%	84.0%
	separasi	Count	1	2	3
		% within pilihan akulturasi	33.3%	66.7%	100.0%
		% within pilihan_narasi	5.3%	2.5%	3.0%
		% of Total	1.0%	2.0%	3.0%
	asimilasi	Count	0	2	2
		% within pilihan akulturasi	0.0%	100.0%	100.0%
		% within pilihan_narasi	0.0%	2.5%	2.0%
		% of Total	0.0%	2.0%	2.0%
marginalisasi	Count	1	10	11	
	% within pilihan akulturasi	9.1%	90.9%	100.0%	
	% within pilihan_narasi	5.3%	12.3%	11.0%	
	% of Total	1.0%	10.0%	11.0%	
Total	Count	19	81	100	
	% within pilihan akulturasi	19.0%	81.0%	100.0%	
	% within pilihan_narasi	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	19.0%	81.0%	100.0%	

Dari 100 responden yang memilih *master* narasi ada 19 orang dan 81 orang memilih *counter* narasi. Pilihan akulturasi paling banyak adalah integrasi, dipilih oleh 84 partisipan, sisanya pada tiga pilihan akulturasi yang lainnya. Keterangan ini dimuat pada tabel 10, yang pilihan akulturasinya dibagi menjadi dua yaitu integrasi dan lainnya. Untuk analisis lain pilihan lainnya tidak dipergunakan untuk analisis karena jumlahnya terlalu sedikit.

Tabel 10. Pilihan akulturasi (integrasi dan lainnya) berdasarkan pilihan narasi

**akulturasi\_1 \* pilihan\_narasi Crosstabulation**

			pilihan_narasi		Total
			master narasi	counter_narasi	
akulturasi_1	integrasi	Count	17	67	84
		% within akulturasi_1	20.2%	79.8%	100.0%
		% within pilihan_narasi	89.5%	82.7%	84.0%
		% of Total	17.0%	67.0%	84.0%
	lainnya	Count	2	14	16
		% within akulturasi_1	12.5%	87.5%	100.0%
		% within pilihan_narasi	10.5%	17.3%	16.0%
		% of Total	2.0%	14.0%	16.0%
	Total	Count	19	81	100
		% within akulturasi_1	19.0%	81.0%	100.0%
		% within pilihan_narasi	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	19.0%	81.0%	100.0%

#### 4.5 Pengujian Data Tambahan

Pada bagian ini berisi pengujian tambahan untuk mempertajam pilihan butir yang terkait dengan narasi berdasarkan nilai mean dari masing-masing butir. Ada tujuh butir pada *master* narasi, masing-masing butir pernyataan terlihat hanya ada tiga pernyataan dengan nilai yang cenderung tinggi jika dibandingkan dengan nilai tengah 3 (pada rentang 1 – 5). Dari tiga pernyataan yang cenderung tinggi, nilai paling tinggi pada pernyataan “Kerusuhan Mei 1998 adalah kerusuhan rasial dengan korban etnis Tionghoa”. Dua pernyataan lainnya yang mendapatkan nilai mean cenderung tinggi adalah pernyataan “Etnis Tionghoa mendahulukan sesama etnis Tionghoa jika mencari pasangan” dan pernyataan “Jika terjadi konflik antara etnis Tionghoa dengan etnis lain, etnis Tionghoa selalu disalahkan. Dengan demikian dari tujuh pernyataan untuk *master* narasi yang mendapat nilai cenderung tinggi ada tiga pernyataan. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.



Tabel 11. Nilai mean untuk masing-masing butir pada *master* narasi

no	Butir	Mean	Standar deviasi	Keterangan
1	Kerusuhan Mei 1998 adalah kerusuhan rasial dengan korban etnis Tionghoa	4,30	0,839	Cenderung tinggi
2	Jika terjadi konflik antara etnis Tionghoa dengan etnis lain, etnis Tionghoa selalu disalahkan	3,40	1,163	Cenderung tinggi
3	Etnis Tionghoa lebih unggul dari etnis lain	2,40	1,044	Cenderung rendah
4	Etnis Tionghoa lebih tulus dibandingkan etnis lain ketika memberikan pertolongan	2,80	0,778	Cenderung rendah
5	Jika etnis Tionghoa membaaur muncul kecurigaan terhadap mereka	2,55	0,687	Cenderung rendah
6	Etnis Tionghoa mendahulukan sesama etnis Tionghoa jika mencari pasangan	4,00	0,853	Cenderung tinggi
7	Etnis Tionghoa kurang terlibat dalam bidang sosial kemasyarakatan	2,62	0,908	Cenderung rendah

Pada tabel 12 memuat nilai mean untuk masing-masing butir pada *counter* narasi. Dari lima butir yang termasuk dalam *counter* narasi, sebagian besar (4 butir) memiliki nilai mean cenderung tinggi jika dibandingkan dengan nilai tengah 3 (pada rentang 1 – 5). Hanya ada satu butir yang mendapatkan nilai cenderung rendah yaitu butir pernyataan “Dalam pemerintahan, bahkan sebelum masa reformasi, etnis Tionghoa telah terlibat di pemerintahan (menjadi Menteri dan lainnya)”. Uraian butir selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 12. Nilai mean untuk masing-masing butir pada *counter* narasi

no	Butir	Mean	Standar deviasi	Keterangan
1	Banyak etnis Tionghoa ditolong etnis lain saat kerusuhan Mei 1998	3,34	0,623	Cenderung tinggi
2	Dalam kehidupan sehari-hari etnis Tionghoa membaur dengan etnis lain	3,96	0,724	Cenderung tinggi
3	Etnis Tionghoa tidak hanya berteman dengan sesama etnis Tionghoa saja	4,10	0,937	Cenderung tinggi
4	Banyak etnis Tionghoa sukses berkarya dalam film, musik, dan budaya lainnya	3,67	0,900	Cenderung tinggi
5	Dalam pemerintahan, bahkan sebelum masa reformasi, etnis Tionghoa telah terlibat di pemerintahan (menjadi Menteri dan lainnya)	2,87	0,812	Cenderung rendah

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada pengelompokan tentang pola akulturasi terbanyak dipilih adalah integrasi artinya partisipan menilai tinggi terhadap budaya lokal dalam hal ini adalah budaya Indonesia dan juga menilai tinggi pada budaya aslinya dalam hal ini adalah budaya etnis Tionghoa.

Seperti diungkapkan oleh Berry dan Hou (2016), kondisi individu yang berada pada tempat yang berbeda dengan negara asalnya dapat menerima atau menolak budaya lokal yang kemudian membentuk pola budaya tertentu. Memperhatikan banyaknya pilihan partisipan pada kelompok integrasi menunjukkan tidak sesuai pilihan asimilasi yang pernah dijadikan model menangani masalah etnis Tionghoa di Indonesia. Di Indonesia yang selama ini terjadi adalah asimilasi, identitas etnis dilebur dengan pergantian nama, tidak menggunakan bahasa Mandarin dalam pergaulan bahkan dalam bidang usaha (PP 10 tahun 1959). Pemaksaan seperti peleburan budaya tentunya bukan satu satunya pilihan yang memungkinkan.

Sementara itu pilihan lainnya yaitu marginalisasi dan separasi hanya dipilih oleh beberapa orang partisipan saja. Pada kelompok marginalisasi yang mengandaikan pandangan (*sense of belonging*) pada budaya lokal dan budaya asli sama-sama rendah, tentunya memang tidak diharapkan partisipan berada pada kelompok ini. Etnis Tionghoa yang telah lama berada di Indonesia diharapkan telah mengenal budaya Indonesia dan mengadopsi unsur-unsur budaya yang ada untuk dijadikan pegangannya dalam pergaulan di lingkungannya.

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 sehingga semua kuesioner disebarakan melalui *Google Form*. Keterbatasan penyebaran kuesioner dengan *Google Form* maka peneliti tidak memungkinkan bertemu dengan partisipan. Untuk itu penelitian ini tidak dapat dilanjutkan dengan penelitian kualitatif atau melengkapi data secara diskusi kelompok. Demi kepraktisan dan keterbatasan waktu serta mobilitas peneliti penyebaran kuesioner dibatasi hanya selama satu pada bulan Maret-April 2023, yang diawali dengan *try out* kuesioner selama 1 minggu.

## **5.2 Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara atau *Focus Group Discussion* (FGD) dengan memilih partisipan yang berada pada kelompok integrasi. Bahkan jika memungkinkan melakukan wawancara terhadap partisipan yang memilih marginalisasi dan separasi agar dapat diketahui lebih rinci alasannya.

Penelitian ini hanya memilih partisipan remaja, yang dilahirkan masa reformasi tahun 1998, untuk penelitian selanjutnya dapat dipilih partisipan yang usianya 40 tahun lebih atau mereka yang mengalami masa reformasi. Partisipan yang mengalami kerusuhan 1998 dapat dianggap sebagai titik balik diskriminasi yang dialami etnis Tionghoa.

Akulturasasi perlu proses dan waktu untuk mewujudkannya, keterlibatan masyarakat yang akan melakukan akulturasasi perlu menjadi pertimbangan. Pada masalah etnis Tionghoa akulturasasi tidak dapat dipaksakan bahkan oleh negara. Untuk itu lembaga-lembaga yang dapat memberikan penyuluhan perlu menyampaikan netralitas terkait dengan narasi yang disampaikan, misanya dalam pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bamberg, M. (2004). *Considering counter narratives. January 2004*, 351–371. <https://doi.org/10.1075/sin.4.43bam>
- Berry, J. W., & Hou, F. (2016). Immigrant acculturation and wellbeing in Canada. *Canadian Psychology*, 57(4), 254–264. <https://doi.org/10.1037/cap0000064>
- Burhan, O. K., & Sani, J. (2014). Prasangka terhadap etnis Tionghoa di kota Medan: Peran identitas nasional dan persepsi ancaman. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v8i1.2562>
- Chong, W. L. (2015). Local politics and Chinese Indonesian business in post-suharto era. *Southeast Asian Studies*, 4(3), 487–532. [https://doi.org/10.20495/seas.4.3\\_487](https://doi.org/10.20495/seas.4.3_487)
- Fitrya, L., & Purwaningsih, S. M. (2013). Tionghoa dalam diskriminasi Orde Baru tahun 1967-2000. *AVATARA, e-Journal Pendidikan SejarahH*, 1(2), 159–166.
- Giddens, A. (2009). *Sociology* (6 edition). Polity Press.
- Hammack, P. L., & Pilecki, A. (2012). Narrative as a root metaphor for political psychology. *Political Psychology*, 33(1), 75–103. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9221.2011.00859.x>
- İnaç, H., & Ünal, F. (2013). The construction of national identity in modern times: Theoretical perspective. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(11), 223–232.
- Irwanto, & Gunawan, F. Y. (2018). *Sejarah psikologi: Perkembangan perspektif teoretis*. Kompas Gramedia.
- Juditha, C. (2015). Stereotip dan prasangka dalam konflik etnis Tionghoa dan Bugis Makassar. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 12(1), 87–104. <https://doi.org/10.24002/jik.v12i1.445>
- McLean, K. C., & Syed, M. (2016). Personal, master, and alternative narratives: An integrative framework for understanding identity development in context. *Human Development*, 58(6), 318–349. <https://doi.org/10.1159/000445817>
- Myers, D.G. & Twenge, J. . (2017). *Social psychology* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2017). *Social psychology* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suryadinata, L. (2014). Kebijakan negara Indonesia terhadap etnik Tionghoa: Dari asimilasi ke multikulturalisme? *Antropologi Indonesia*, 0(71), 1–12. <https://doi.org/10.7454/ai.v0i71.3464>
- Thontowi, H. (2020). *The impact of counter-narratives on inclusive identity and reconciliation support in the context of anti-communist sentiment in Indonesia. September*. <https://research-repository.st-andrews.ac.uk/handle/10023/21478>
- Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2001). *The psychology of culture shock* (2nd ed.). Routledge.



**PERHIMPUNAN INDONESIA TIONGHOA**  
**THE CHINESE INDONESIAN ASSOCIATION**  
**印尼華裔總會**

**SURAT PERNYATAAN MITRA CALON PENGGUNA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Pimpinan Institusi Mitra : Candra Jap  
Nama Institusi / Perusahaan / UKM Mitra : Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI)  
Alamat Kantor : MGK Kemayoran, Office Tower B, Lantai 8  
Jl. Angkasa Kav. B 6. Kota Bandar Baru Kemayoran  
Jakarta 10610  
Jabatan : Sekretaris Jendral (Sekjen)  
Alamat surel : candrajap@gmail.com

Bersepakat untuk bermitra dengan:

Nama Ketua Peneliti : Ninawati  
Institusi : Fakultas Psikologi  
Universitas Tarumanagara  
Alamat Kantor : Jl. S Parman No. 1, Jakarta 11410  
Skema/Program Penelitian : Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi  
Judul Penelitian : Pengaruh Narasi Diskriminasi terhadap Pola  
Akulturasi Etnis Tionghoa (Studi di Pontianak,  
Lombok, dan Yogyakarta)  
Tahun Pengusulan : 2022

Bersama ini menyatakan bersedia bekerjasama dalam penelitian untuk penciptaan produk **Buku panduan pengenalan pola akulturasi etnis Tionghoa berdasarkan pengaruh narasi diskriminasi** yang kami butuhkan **untuk mengembangkan nasionalisme dan semangat kebangsaan.**

Dalam rangka mendukung penciptaan produk tersebut, institusi kami bersedia menyediakan dukungan berupa **sumber daya manusia, lokasi (tempat) dan kelembagaan (Cabang INTI) di berbagai daerah di Indonesia** dan menugaskan:

Nama : Beby Chandra  
Kedudukan dalam institusi : Sekretaris  
Bidang keahlian : Komunikasi

sebagai anggota peneliti yang berasal dari institusi yang kami pimpin.

Demikian surat pernyataan kemitraan penelitian ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jakarta, 06 Februari 2022



MGK Kemayoran, Office Tower B Lantai 10, Jl. Angkasa Kav. B6, Kota Baru Bandar Kemayoran, Jakarta 10610  
Telp. (021) 2937 1204 - 2937 1205; Faks. (021) 6570 1504; Email: dpp@inti.or.id; www.inti.or.id

## **Susunan Personalia**

### Tim Peneliti

- a. Ketua : Dra. Ninawati, M.M./ Fakultas Psikologi  
Mengkoordinasi penelitian  
Menyusun kuesioner  
Menganalisis data
- b. Anggota I : Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum  
Fakultas Seni Rupa & Desain/ Komunikasi visual  
Menyusun topik dan dimensi untuk alat ukur  
Mengkoordinir penyebaran kuesioner
- c. Mahasiswa : Sharleen Febiola  
Menyusun kuesioner menjadi Google form  
Melakukan penyebaran data dan membantu administrasi

## Lampiran 1.

### KUESIONER PENELITIAN

Saudara/Saudari yang terhormat,

Perkenalkan saya, Ninawati, dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tahunan sebagai bagian dari kinerja dosen. Saya mengharapkan bantuan Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner ini.

Penelitian ini ingin mengetahui pendapat dan pengalaman Anda terkait dengan pola akulturasi dan narasi diskriminasi. Pada halaman-halaman berikut Anda akan diminta untuk menilai berbagai pernyataan. Tidak ada jawaban benar atau salah.

Pengisian kuesioner ini akan membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit. Saya berharap Anda menggunakan waktu tersebut untuk menjawab semua pertanyaan. Partisipasi Anda dalam penelitian ini bersifat sukarela. Anda dapat berhenti kapanpun Anda inginkan.

Jawaban Anda akan dirahasiakan. Saya tidak perlu mengetahui nama Anda. Jika anda memiliki pertanyaan tentang penelitian ini, Anda dapat menghubungi saya di alamat email: [ninawati220799@gmail.com](mailto:ninawati220799@gmail.com). Terima kasih atas perhatian dan kesediaan Anda dalam pengisian kuesioner.

Salam Hormat,  
Ninawati

---

### Informed Consent

Dengan ini saya, \_\_\_\_\_ (nama/inisial) menyatakan kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam pengisian data untuk penelitian ini. Saya akan menjawab dengan sungguh-sungguh dan secara sukarela, serta memberikan izin untuk penggunaan data ini. Saya menyatakan kebenaran data ini dapat saya pertanggungjawabkan. Jika suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat menarik informasi yang telah saya berikan.

Jakarta,

---



## Identitas Diri

(lingkarilah pilihan jawaban Anda)

1. Jenis kelamin	1. Laki-laki                      2. Perempuan
2. Usia	(tahun)
3. Tempat lahir (kota)	
4. Lama tinggal di Jabodetabek	(tahun)
5. Identitas Tionghoa berasal dari:	1. Ayah 2. Ibu 3. Ayah dan Ibu 4. Bukan Tionghoa
6. Media apa yang paling sering Anda baca:	1. Detik 2. Kompas 3. Tempo 4. Media Indonesia 5. lainnya (sebutkan) .....

Pada kuesioner ini terdapat 5 skala jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Untuk menjawab seluruh pernyataan di bawah ini, berilah **tanda silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan **pendapat** Anda saat ini.

### Section 1 (Narasi)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pada masa Orde Baru dikenal aneka Undang-Undang/peraturan diskriminatif untuk etnis Tionghoa					
2	Kerusuhan Mei 1998 adalah kerusuhan rasial yang membuat etnis Tionghoa menjadi korban					
3	Etnis Tionghoa di Indonesia memiliki persepsi bahwa kerusuhan anti Tionghoa selalu berulang					
4	Banyak berita yang mengatakan bahwa etnis Tionghoa ditolong etnis lain saat kerusuhan rasial Mei 1998					
5	Undang-Undang anti diskriminasi telah diterbitkan untuk meredam kondisi diskriminasi terhadap etnis Tionghoa					
6	Walaupun ada Undang-Undang anti diskriminasi, namun diskriminasi terhadap etnis Tionghoa tetap terjadi					

7	Jika terjadi konflik antara etnis Tionghoa dan etnis lain, etnis Tionghoa selalu disalahkan					
8	Saya yakin semua orang diberlakukan sama di mata hukum					
9	Pandangan etnis lain terhadap etnis Tionghoa dianggap tidak nasionalis					
10	Etnis Tionghoa dipandang tidak sama dengan etnis lain					
11	Dalam pergaulan sehari-hari terlihat etnis Tionghoa dapat membaaur dengan etnis lain					
12	Etnis Tionghoa terlihat nyaman jika berteman dengan sesama etnis Tionghoa					
13	Etnis Tionghoa lebih baik dibandingkan etnis lain ketika menolong orang lain					
14	Jika etnis Tionghoa membaaur dalam kegiatan masyarakat muncul kecurigaan tinggi terhadap mereka					
15	Etnis Tionghoa mendahulukan sesama etnis Tionghoa jika mencari pasangan					
16	Etnis Tionghoa dianggap aman berkiperah di ekonomi/bisnis					
17	Etnis Tionghoa kurang terlibat dalam bidang sosial kemasyarakatan					
18	Banyak etnis Tionghoa sukses berkarya dalam film, musik, dan budaya lainnya					
19	Dalam pemerintahan, bahkan sebelum masa reformasi, etnis Tionghoa telah terlibat Idi pemerintahan (menjadi Menteri dan lainnya)					
20	Orang-orang Tionghoa mendominasi perekonomian nasional, mengalahkan etnis pribumi setidaknya hingga akhir Orde Baru					

## HANYA DIISI OLEH PARTISIPAN TIONGHOA

### Section 2 (Akulturasi)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
-----	------------	-----	----	---	---	----

1	Saya setuju dengan budaya Indonesia tempat saya menetap					
2	Saya menerima budaya Indonesia tempat saya menetap sekarang					
3	Saya menerapkan budaya Indonesia dalam kehidupan sehari-hari					
4	Saya tetap mempertahankan budaya Tionghoa dalam kehidupan yang saya jalani					
5	Saya merasa budaya Tionghoa saya tidak akan hilang dalam diri saya					
6	Saya menerima budaya Tionghoa dari orang tua yang mengajarkannya					
7	Saya merasa telah melakukan penyesuaian budaya Tionghoa dengan budaya Indonesia					
8	Penyesuaian budaya Tionghoa dan Indonesia yang saya lakukan amat bermanfaat dalam kehidupan saya					
9	Saya mudah menerapkan penyesuaian budaya Tionghoa dan Indonesia yang saya lakukan dalam kehidupan saya					
10	Saya menjalankan ritual/upacara yang dianut oleh budaya Tionghoa					
11	Saya merayakan imlek dengan keluarga besar					
12	Saya dan keluarga memperingati hari <i>ceng beng</i> untuk keluarga yang telah meninggal					
13	Saya berteman akrab dengan teman Tionghoa					
14	Saya berteman akrab dengan teman non-Tionghoa					
15	Saya bersedia berteman dengan Tionghoa dan non-Tionghoa					
16	Saya selalu dipilih oleh teman Tionghoa untuk menjadi temannya					
17	Saya selalu dipilih oleh teman non-Tionghoa untuk menjadi teman dalam kelompok belajar					
18	Saya aktif dalam organisasi yang Sebagian besar anggotanya non-Tionghoa					

19	Saya aktif dalam organisasi agar lebih memahami budaya Indonesia					
20	Saya lebih menyukai masakan Indonesia daripada <i>Chinese food</i>					
21	Keluarga saya menyantap masakan Indonesia sebagai menu harian					
22	Setiap ada peringatan hari istimewa, keluarga saya memilih makanan non <i>Chinese food</i>					
23	Saya suka menggunakan pakaian tradisional Indonesia					
24	Saya mengoleksi pakaian atau kain tradisional Indonesia					
25	Saya menggunakan Bahasa Mandarin atau salah satu dialeknya dalam percakapan di keluarga					
26	Saya diajarkan Bahasa Mandarin atau salah satu dialeknya oleh orang tua saya					
27	Saya mempelajari Bahasa Mandarin secara khusus karena kebutuhan berbahasa asing					
28	Saya akan memilih liburan ke luar negeri daripada Indonesia					
29	Saya ingin mengunjungi daerah asal leluhur saya					
30	Saya ingin berlibur ke negara Tiongkok					
31	Jika saya berlibur maka saya akan mempelajari budaya dari daerah yang saya kunjungi					
32	Saya mengenal tokoh-tokoh nasional Indonesia					
33	Saya tahu keterlibatan orang Tionghoa dalam sejarah perjuangan Indonesia					
34	Saya perlu memahami falsafah hidup Konfusianisme sebagai orang Tionghoa					
35	Keluarga saya memegang teguh falsafah hidup Konfusianisme yang menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam					
36	Saya ingin menyampaikan falsafah hidup Konfusianisme kepada teman-teman saya					

37	Saya suka mempelajari situs sejarah yang ada di Indonesia					
38	Saya berkewajiban memelihara situs sejarah yang ada di Indonesia					
39	Saya perlu memelihara sejarah Indonesia dengan menyampaikan kepada teman-teman saya tentang sejarah yang benar					

## Lampiran 2. Hasil Olah Data

### VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Master narasi

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	33.4333	14.806	-.117	.258
VAR00002	32.6667	11.471	.360	.038
VAR00003	33.8667	12.533	.163	.137
VAR00005	33.9667	16.171	-.311	.337
VAR00007	33.3667	12.102	.157	.133
VAR00008	32.6667	17.540	-.436	.423
VAR00009	34.8667	15.085	-.180	.310
VAR00010	34.8667	10.395	.505	-.061 <sup>a</sup>
VAR00013	34.1000	12.714	.156	.143
VAR00014	34.4333	11.909	.327	.066
VAR00015	32.8333	11.592	.260	.075
VAR00017	34.4667	13.085	.117	.164

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.203	12

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	17.1333	12.120	.414	.584
VAR00007	17.8333	12.213	.275	.632
VAR00010	19.3333	11.195	.527	.545
VAR00013	18.5667	13.220	.234	.637
VAR00014	18.9000	12.783	.347	.605
VAR00015	17.3000	11.528	.413	.582
VAR00017	18.9333	13.168	.263	.628

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	7

Counter narasi

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	26.0333	8.723	.257	.415
VAR00006	25.2333	8.944	.194	.437
VAR00011	25.3000	7.872	.488	.329
VAR00012	25.0000	7.931	.344	.372
VAR00016	25.1667	9.730	-.012	.518
VAR00018	25.5333	7.706	.349	.365
VAR00019	26.5667	8.944	.086	.488
VAR00020	26.7333	9.030	.070	.495

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.465	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	15.0667	5.375	.399	.531
VAR00011	14.3333	5.126	.501	.485
VAR00012	14.0333	5.275	.314	.571
VAR00018	14.5667	5.151	.301	.581
VAR00019	15.6000	4.938	.321	.573

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	5

## Frequency Table

### 1. Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	35	35.0	35.0	35.0
	Perempuan	65	65.0	65.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### 2. Identitas Tioanghoa berasal dari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ayah dan Ibu	71	71.0	71.0	71.0
	Ayah	18	18.0	18.0	89.0
	Ibu	11	11.0	11.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### 3. Usia (dalam tahun)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	13	13.0	13.0	13.0
	19	48	48.0	48.0	61.0
	20	26	26.0	26.0	87.0
	21	12	12.0	12.0	99.0
	24	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### 5. Lama tinggal di Jabodetabek (dalam tahun)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-	1	1.0	1.0	1.0
	±17	1	1.0	1.0	2.0
	1	8	8.0	8.0	10.0
	1 tahun	1	1.0	1.0	11.0
	1/2 tahun	1	1.0	1.0	12.0
	10	2	2.0	2.0	14.0



11	5	5.0	5.0	19.0
16	9	9.0	9.0	28.0
18	7	7.0	7.0	35.0
19	34	34.0	34.0	69.0
20	23	23.0	23.0	92.0
21	6	6.0	6.0	98.0
22	1	1.0	1.0	99.0
3	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

### 6. Media apa yang paling sering Anda baca:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2.0	2.0	2.0
Detik	9	9.0	9.0	11.0
Kompas	63	63.0	63.0	74.0
Lainnya (sebutkan) .....	21	21.0	21.0	95.0
Tempo	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

### Hasil uji Normalitas Distribusi Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		master_narasi	counter_narasi	budaya_asli	budaya_lokal
N		100	100	100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.1275	3.5688	3.4914	3.3425
	Std. Deviation	.33026	.39543	.54239	.51017
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.207	.157	.227
	Positive	.117	.119	.110	.142
	Negative	-.127	-.207	-.157	-.227
Test Statistic		.127	.207	.157	.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

## PILIHAN AKULTURASI

### Statistics

		budaya asli	budaya lokal
N	Valid	84	84
	Missing	0	0
Mean		3.6756	3.5095
Std. Deviation		.31161	.27806
Minimum		3.16	3.00
Maximum		4.63	4.50

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
master_narasi	100	2.14	4.14	3.1529	.56280
counter_narasi	100	2.40	4.60	3.5880	.53320
Valid N (listwise)	100				

### pilihan akulturasi \* pilihan\_narasi Crosstabulation

		pilihan_narasi		Total	
		master narasi	counter narasi		
pilihan akulturasi	integrasi	Count	17	67	84
		% within pilihan akulturasi	20.2%	79.8%	100.0%
		% within pilihan_narasi	89.5%	82.7%	84.0%
		% of Total	17.0%	67.0%	84.0%
	separasi	Count	1	2	3
		% within pilihan akulturasi	33.3%	66.7%	100.0%
		% within pilihan_narasi	5.3%	2.5%	3.0%
		% of Total	1.0%	2.0%	3.0%
	asimilasi	Count	0	2	2
		% within pilihan akulturasi	0.0%	100.0%	100.0%
		% within pilihan_narasi	0.0%	2.5%	2.0%
		% of Total	0.0%	2.0%	2.0%
marginalisasi	Count	1	10	11	
	% within pilihan akulturasi	9.1%	90.9%	100.0%	
	% within pilihan_narasi	5.3%	12.3%	11.0%	
	% of Total	1.0%	10.0%	11.0%	
Total	Count	19	81	100	
	% within pilihan akulturasi	19.0%	81.0%	100.0%	
	% within pilihan_narasi	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	19.0%	81.0%	100.0%	

**akulturasi\_1 \* pilihan\_narasi Crosstabulation**

		pilihan_narasi		Total	
		master narasi	counter narasi		
akulturasi_1	integrasi	Count	17	67	84
		% within akulturasi_1	20.2%	79.8%	100.0%
		% within pilihan_narasi	89.5%	82.7%	84.0%
		% of Total	17.0%	67.0%	84.0%
	lainnya	Count	2	14	16
		% within akulturasi_1	12.5%	87.5%	100.0%
		% within pilihan_narasi	10.5%	17.3%	16.0%
		% of Total	2.0%	14.0%	16.0%
Total	Count	19	81	100	
	% within akulturasi_1	19.0%	81.0%	100.0%	
	% within pilihan_narasi	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	19.0%	81.0%	100.0%	

**PERSEPSI TENTANG AKULTURASI**

**Correlations**

		counter_narasi		akulturasi_total
Spearman's rho	counter_narasi	Correlation Coefficient	1.000	.516**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	84	84
	akulturasi_total	Correlation Coefficient	.516**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		akulturasi_total		master_narasi
Spearman's rho	akulturasi_total	Correlation Coefficient	1.000	-.055
		Sig. (2-tailed)	.	.621
		N	84	84
	master_narasi	Correlation Coefficient	-.055	1.000
		Sig. (2-tailed)	.621	.
		N	84	84

### Correlations

			akulturasi_total	master_narasi	counter_narasi
Spearman's rho	akulturasi_total	Correlation Coefficient	1.000	.238*	.637**
		Sig. (2-tailed)	.	.017	.000
		N	100	100	100
	master_narasi	Correlation Coefficient	.238*	1.000	.126
		Sig. (2-tailed)	.017	.	.210
		N	100	100	100
	counter_narasi	Correlation Coefficient	.637**	.126	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.210	.
		N	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

MASTER

		<b>Statistics</b>						
		2. Kerusuhan Mei 1998 adalah kerusuhan rasial dengan korban etnis Tionghoa	7. Jika terjadi konflik antara etnis Tionghoa dengan etnis lain, etnis Tionghoa selalu disalahkan	10. Etnis Tionghoa lebih unggul dari etnis lain	13. Etnis Tionghoa lebih tulus dibandingkan etnis lain ketika memberikan pertolongan	14. Jika etnis Tionghoa membaur muncul kecurigaan terhadap mereka	15. Etnis Tionghoa mendahulukan sesama etnis Tionghoa jika mencari pasangan	17. Etnis Tionghoa kurang terlibat dalam bidang sosial kemasyarakatan
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.30	3.40	2.40	2.80	2.55	4.00	2.62
Std. Deviation		.859	1.163	1.044	.778	.687	.853	.908
Minimum		1	1	1	1	1	1	1
Maximum		5	5	4	5	5	5	4

COUNTER

		<b>Statistics</b>				
		4. Banyak etnis Tionghoa ditolong etnis lain saat kerusuhan Mei 1998	11. Dalam kehidupan sehari-hari etnis Tionghoa membaur dengan etnis lain	12. Etnis Tionghoa tidak hanya berteman dengan sesama etnis Tionghoa saja.	18. Banyak etnis Tionghoa sukses berkarya dalam film, musik, dan budaya lainnya	19. Dalam pemerintahan, bahkan sebelum masa reformasi, etnis Tionghoa telah terlibat di pemerintahan (menjadi Menteri dan lainnya)
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.34	3.96	4.10	3.67	2.87
Std. Deviation		.623	.724	.937	.900	.812
Minimum		2	2	2	2	1
Maximum		5	5	5	5	5





**PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN  
HIBAH SKEMA FASILITASI  
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2022  
NOMOR : 0946-Int-KLPPM/UNTAR/VII/2022**

Pada hari ini Kamis tanggal 21 bulan Juli tahun 2022 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Alamat : Letjen S. Parman No.1, Tomang, Grogol petamburan, Jakarta Barat, 11440  
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Dra. Ninawati, M.M.  
Jabatan : Dosen Tetap  
Fakultas : Psikologi  
Alamat : Letjen S. Parman No.1, Tomang, Grogol petamburan, Jakarta Barat, 11440

Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana Penelitian :

Nama : Dr. Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum.  
Jabatan : Dosen Tetap

Serta atas nama asisten pelaksana penelitian

Nama (NIM) : Sharleen Febiola (705200272)  
Fakultas : Psikologi

selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pasal 1**

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Penelitian atas nama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara dengan judul **"Pengaruh Narasi Diskriminasi Terhadap Pola Akulturasi Etnis Tionghoa"**
- (2). Biaya pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud ayat (1) diatas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (3). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 17.000.000,- (tujuh belas juta rupiah), dengan catatan tidak diperkenankan komponen honorarium peneliti, yang diberikan dalam 1 (satu) tahap sebesar 100%.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan penelitian akan diberikan setelah penanda tangan Perjanjian Pelaksanaan Penelitian.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana Penggunaan Biaya dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.
- (6). Penggunaan biaya penelitian oleh **Pihak Kedua** wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Tidak melampaui batas biaya tiap pos anggaran yang telah ditetapkan; dan
  - b. Peralatan yang dibeli dengan anggaran biaya penelitian menjadi milik Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

**Lembaga**

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

**Fakultas**

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

- (7). Daftar peralatan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) diatas wajib diserahkan oleh **Pihak Kedua** kepada **Pihak Pertama** selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah penelitian selesai.

#### **Pasal 2**

- (1). Pelaksanaan kegiatan Penelitian akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposalyang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalamPeriode II, terhitung sejak Juli – Desember 2022.

#### **Pasal 3**

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan PertanggungjawabanKeuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Penelitian yang telahditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Penelitian.
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Penelitian yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran berupa Presetasi pada *Conference* Internasional dan Artikel Prosiding (Paling lambat Februari 2023)
- (6). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan *soft copy* Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sebagaimana disebutkan dalam ayat (5), maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (7). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (6) berupa proposal penelitian pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh LembagaPenelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

#### **Pasal 4**

- (1). Dalam hal tertentu **Pihak Kedua** dapat meminta kepada **Pihak Pertama** untuk memperpanjang batas waktu sebagaimana dimaksud pada Pasal 4 ayat (5) diatas dengandisertai alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- (2). **Pihak Pertama** berwenang memutuskan menerima atau menolak permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3). Perpanjangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat diberikan 1 (satu) kali.

#### **Pasal 5**

- (1). **Pihak Pertama** berhak mempublikasikan ringkasan laporan penelitian yang dibuat **Pihak Kedua** kedalam salah satu jurnal ilmiah yang terbit di lingkungan Universitas Tarumanagara.
- (2). **Pihak Kedua** memegang Hak Cipta dan mendapatkan Honorarium atas penerbitan ringkasan laporan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1)
- (3). **Pihak Kedua** wajib membuat artikel penelitian yang sudah dilaksanakan untuk diikut sertakan dalam kegiatan *International Conference* yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atau mempublikasikan **dalam Jurnal Ilmiahterakreditasi (minimal Sinta 4)**.



- (4). Penggandaan dan publikasi dalam bentuk apapun atas hasil penelitian hanya dapat dilakukan oleh Pihak Kedua setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari **Pihak Pertama**.

#### **Pasal 6**

- (1) Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang ditetapkan, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2) Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah proposal penelitian pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

#### **Pasal 7**

- (1) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Penelitian ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2) Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3) Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Penelitian ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangkap2 (dua), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

**Pihak Pertama**

**Pihak Kedua**



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.

Dra. Ninawati, M.M.

RENCANA PENGGUNAAN BIAYA  
(Rp)

Rencana Penggunan Biaya	Jumlah
Pelaksanaan penelitian	Rp. 17.000.000,-

REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA  
(Rp)

Pos Anggaran	Jumlah
Pelaksanaan penelitian	17.000.000,-
Jumlah	17.000.000,-

Jakarta, 8 September 2022  
Peneliti,



(Dra. Ninawati, M.M.)